



Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 2 | Desember 2024

e-ISSN: 2963-6671

DOI:

Website: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/bppm/index>

Perancangan Media Ajar Literasi Berbasis Teknologi Bagi Guru Sdn Ngentep Magetan

Endang Sri Maruti¹, Novita Rahmawati², Jingga Alfina Pradani³, Devi Fitrotul Azizah⁴, Nanang Agus Wibowo⁵, Aisah⁶, Yeri Dedi Riyanto⁷, Zevanya Papngikat⁸, Mutiara Suci Mastrianti¹, Aldi Nur Ro'is¹

Email korespondensi: endang@unipma.ac.id

History Artikel

Received: 10-12-2024;

Accepted: 10-12-2024

Published: 11-12-2024

Kata kunci

media ajar;
literasi;
numerasi.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa perancangan media ajar berbasis teknologi yang ditujukan kepada guru-guru di SDN Ngentep, Magetan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media ajar literasi yang kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru mampu merancang media ajar berbasis teknologi yang interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: media ajar, literasi, numerasi

Keywords:

teaching media;
literacy;
numeracy.

ABSTRACT

This community service activity is in the form of designing technology-based teaching media aimed at teachers at SDN Ngentep, Magetan. This program aims to improve teacher skills in utilizing technology as a creative and innovative literacy teaching medium. The methods used are training, mentoring, and periodic evaluation. The results of the activity show that teachers are able to design technology-based teaching media that are interactive, effective, and relevant to students' needs.

Keywords: teaching media, literacy, numeracy



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama dalam membangun generasi yang cerdas dan kompetitif. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis (Bawden, 2001). Literasi menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital.

SDN Ngentep, Magetan, adalah salah satu sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan observasi awal, keterbatasan media ajar yang menarik dan kurangnya integrasi teknologi menjadi hambatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru sering kali hanya mengandalkan metode konvensional, seperti buku cetak dan papan tulis, yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Berdasarkan kondisi di atas, lemahnya peran guru maupun masyarakat sekitar menjadi sumber permasalahan bagi anak. Untuk berpartisipasi dalam arus globalisasi dan regionalisasi di abad 21, pendidikan harus fokus pada literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi sebagai landasan kemampuan pemahaman secara global (Hertiki, 2017). Minimnya peran serta lingkungan dalam mendukung literasi mengakibatkan banyak anak-anak di desa tidak melanjutkan pendidikan dan akibatnya mereka belajar dari apa yang dilakukan orang tuanya, seperti berkebun. Mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya mengandalkan lahan pertanian dari pemerintah. Literasi modern adalah praktik membaca, menulis, dan berbicara dalam berbagai konteks lintas budaya dan lintas negara (Street, 1993). Ini berarti tidak hanya mengetahui cara membaca dan menulis naskah tertentu tetapi menerapkan pengetahuan ini untuk tujuan tertentu. Tujuan tertentu dalam konteks penggunaan tertentu. Ciri khas dari penelitian ini adalah deskripsi penggunaan dan konsep literasi yang sebenarnya dalam konteks budaya tertentu (Hernandez, 2008). (Heath, 2011) menggemakan keberadaan berbasis ekologi atau lingkungan literasi digital daripada hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah, dan kini lebih dikenal dengan istilah ekoliterasi.

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Harras, 2011). Contoh dari pengetahuan literasi digital adalah kemampuan menghubungkan perangkat jaringan internet yang memadai, serta menginstal berbagai perangkat lunak. Oleh karena itu, dengan literasi digital diharapkan anak-anak akan lebih cerdas dalam berinteraksi di dunia digital dan mampu menganalisis setiap berita yang ada secara rasional.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam konteks gerakan literasi digital adalah mari membaca (Putri, 2021). Aplikasi ini memiliki fitur membaca yang lengkap dan mudah diinstal serta tidak perlu membawa buku bacaan yang isinya harus dapat dipahami dengan mencatat sebagai rangkuman (Samsiyah et al., 2019). Ratusan cerita bergambar sesuai perkembangan siswa sekolah dasar dapat dibaca, diunduh, didistribusikan, dan diterjemahkan secara bebas melalui aplikasi Android. Selain mendapatkan informasi tentang Buku-buku unggulan dan buku-buku untuk tingkat pengajaran di tingkat kelas sesuai usia perkembangan dapat dibuka di Instagram dan Facebook (Ermerawati, 2019).

Perkembangan teknologi sebenarnya memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Media ajar berbasis teknologi, seperti presentasi digital, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran, dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Namun, penggunaan teknologi ini memerlukan kompetensi khusus dari para guru.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami berupaya memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SDN Ngentep. Tujuan utamanya adalah

membantu mereka merancang media ajar literasi berbasis teknologi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya media ajar yang inovatif, diharapkan pembelajaran literasi di SDN Ngentep dapat berjalan lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun, berdasarkan hasil survei awal di SDN Ngentep, Magetan, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain adalah keterbatasan media ajar yang menarik dan minimnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru sering kali hanya menggunakan metode konvensional yang kurang mampu menstimulasi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran literasi.

Di sisi lain, kemajuan teknologi memberikan peluang besar untuk mengatasi hambatan tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pendidikan, video interaktif, dan e-book, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, pemanfaatan teknologi ini memerlukan keterampilan khusus dari guru agar media ajar dapat dirancang secara optimal.

Keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh SDN Ngentep. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media ajar berbasis teknologi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan kepada para guru.

Dengan adanya program ini, diharapkan guru SDN Ngentep dapat merancang media ajar yang inovatif dan relevan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan membangun generasi siswa yang literat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan utama dari program ini adalah (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi; (2) merancang media ajar yang interaktif dan relevan dengan kurikulum sekolah dasar; dan (3) memberikan pendampingan kepada guru dalam implementasi media ajar berbasis teknologi.

METODE

Mitra sasaran program ini adalah guru di SDN Ngentep Kabupaten Kawedanan yang beralamat di Desa Ngentep, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Workshop diikuti oleh 12 guru SDN Ngentep dan dilaksanakan selama tiga pertemuan. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan persiapan, pemaparan materi, penyusunan teknik, dan pendampingan pasca pelatihan. Metode pelaksanaan program melalui ceramah dan diskusi serta diakhiri dengan sesi praktik penyusunan media ajar literasi dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program meliputi tiga hal, yakni persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Identifikasi Kebutuhan

Dalam identifikasi kebutuhan, tim pelaksana mengumpulkan informasi terlebih dahulu mengenai kebutuhan dan kendala guru dalam penyusunan media ajar literasi dan

numerasi melalui survei atau wawancara. Hasil survey menyatakan bahwa implementasi literasi numerasi berjalan 2-3 tahun. Media literasi di sekolah masih kurang. Kegiatan literasi membaca di kelas masing-masing adalah storry telling atau mendongeng, lalu siswa menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Selanjutnya, tim menentukan tujuan spesifik workshop sesuai kebutuhan mitra, yakni penyusunan media ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi.

b. Penyusunan Materi

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim menyusun modul dan materi workshop, seperti prinsip penyusunan media ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi.

2. Tahap Pelaksanaan

Program workshop penyusunan media ajar literasi dan numerasi berbasis teknologi dilakukan selama tiga pertemuan, yakni minggu ketiga bulan Desember 2024 sampai minggu kedua di bulan Januari 2025. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi

Setelah dibuka oleh kepala sekolah, acara inti dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait peran teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi guru SD.



Gambar 1. Pembukaan acara oleh kepala sekolah

Literasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran (Hidayat & Basuki, 2018). Di era digital saat ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi dari berbagai media (Astuti, 2021). Sayangnya, tantangan dalam pembelajaran literasi masih sering ditemui, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Pada akhir sesi penyampaian materi ini, dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan atau kendala yang dihadapi guru.



Gambar 2. Penyampaian Materi

b. Perancangan media ajar

Kegiatan setelah penyampaian materi selesai adalah dengan pemaparan media. Peserta diberikan contoh materi untuk selanjutnya dikembangkan media ajar yang menarik.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan media ajar literasi dan numerasi untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

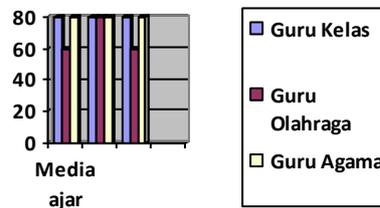


Gambar 4. Penggunaan aplikasi media literasi digital

3. Tahap Evaluasi

Setelah diadakan tiga kali pertemuan, pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi. Guru mencoba merancang dan mengimplementasikan media ajar literasi digital yang telah dibuat dalam simulasi pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif untuk mengevaluasi keefektifan dan kesesuaian instrumen. Berikut adalah hasil evaluasi pemahaman guru terhadap media literasi digital.

Diagram 1. Pemahaman Guru terhadap Media Literasi



Berdasarkan diagram di atas, pemahaman guru terhadap teori maupun praktik penyusunan media ajar literasi digital semakin meningkat sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini telah efektif dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru SDN Ngentep, Magetan, dalam pembelajaran literasi berbasis teknologi. Disarankan agar sekolah terus mendukung inisiatif serupa dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperluas akses teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*. 6.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ermerawati, A. B. (2019). The Application of Let's Read! in Extensive Reading Class: Integrating MALL and Task-Based Learning. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 6(3), 317–329.
- Harp, B. (1993). *Bringing children to literacy: Classrooms at work*. Christopher-Gordon Pub.
- Harras, K. A. (2011). Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga. *Artikulasi*, 144.
- Heath, S. B. (2011). 18 Language Socialization in Art and Science. *The Handbook of Language Socialization*, 72, 425.
- HERNANDEZ, G. (2008). GLYNDA A. HULL AND. *The Handbook of Educational Linguistics*, 328.

- Hertiki, H. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa), 12–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Kravchenko, A. V. (2016). Two views on language ecology and ecolinguistics. *Language Sciences*, 54, 102–113.
- Nesi, A., Rahardi, R. K., & Pranowo. (2010). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kajian Ekolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(3), 71–90.
- Puspaningtyas, A. A., Hernani, & Suhandi, A. (2020). Analysis on readability of scientific literacy enrichment book on earth science concept. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042103>
- Putri, F. (2021). *Let ' s Read! Ayo Membaca Menyenangkan dengan Anak Mencintai Membaca Sejak Dini – My Setelah Menjadi Ibu* <https://faradiladputri.com/lets-read-ayo-membaca-menyenangkan-dengan-anak/>
- Rahman, H., Wirawati, D., & Sidiq, J. N. A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Ekologis Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara. *Pena Literasi*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.244-249>
- Samsiyah, N., Suharto, V. T., & Maruti, E. S. (n.d.). LITERACY LITERATURE LEARNING WITH LET'S READ APPLICATIONS IN THE PANDEMIC ERA. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 11(1), 57–62.
- Street, B. V. (1993). *Cross-cultural approaches to literacy* (Issue 23). Cambridge University Press.